



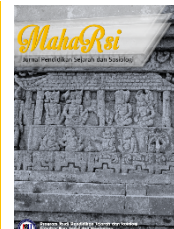
Maharsi : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi

ISSN 656-2499 (print), **ISSN 2684-8686** (online)

Vol. 6, No. 2, Agustus 2024, pp. 190 –202

Available online at:

<http://ejurnal.budiotomolang.ac.id/index.php/maharsi>



Penguatan Karakter Disiplin Pada Pembelajaran IPS di SMP Pasundan 3 Cimahi, sebagai Dampak dari Masa Pandemi

Ai Wita Wasilah¹, Lili Halimah^{2*}, Khaerul Syobar³

 lili.halimah@gmail.com

^{1,2,3}. Program Magister PIPS, STKIP Pasundan, Cimahi, Indonesia.

Permalink/DOI

<https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i2.4211>

Copyright © 2024, *Maharsi : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*. All right reserved

How to Cite

Ai W. Lili H, Khaerul S. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Pembelajaran IPS di SMP Pasundan 3, Sebagai Dampak Masa Pandemi *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, 6 (02), 190-202.

<https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i2.4211>

ABSTRAK

Setelah melewati masa pandemi, pembelajaran Kembali menggunakan sisten tatap muka. Dampak dari pembelajaran daring tentunya beragam, namun yang paling utama adalah pembelajaransarana dan prasarna berbasis teknologi yang menjadi fokus karakter disiplin karena siswa biasanya belajar secara daring pada saat itu. Ketika fase pengajaran tatap muka (pembelajaran luring) berlangsung, tentu akan ada perbedaan yang signifikan dibandingkan cara guru belajar sebelum pandemi. Dampak positif dan negatif pembelajaran daring tentunya berdampak pada cara guru mengajar pembelajaran khususnya pembelajaran secara luring pada tahun ajar 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana dampak pembelajaran pasca pandemi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan sebagai sumber informasi. Temuan menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran daring dengan segala tantangannya dapat diatasi dengan berbagai upaya dari sekolah, guru, siswa, dan orangtua sebagai pendamping pembelajaran di rumah.

KATA KUNCI

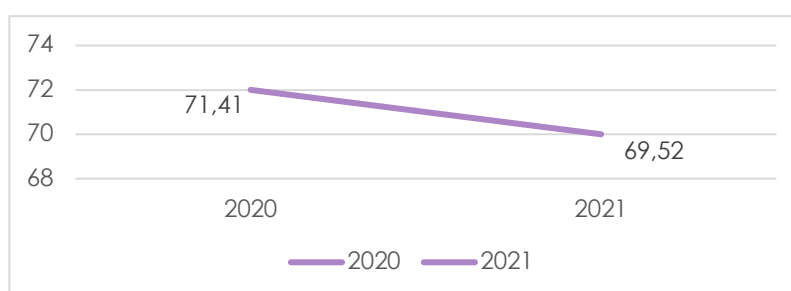
Penguatan ; Karakter ; Disiplin ; Pembelajaran IPS, Masa Pandemi

PENDAHULUAN

Masa pandemi telah memicu perubahan-perubahan di berbagai bidang kehidupan, terutama pada bidang yang memerlukan interaksi langsung. Salah satu bidang yang mengalami perubahan adalah bidang pendidikan. Bidang pendidikan pada masa pandemi mengalami masa yang benar-benar baru, khususnya dalam proses kegiatan pembelajaran. (Rachmat, 2022). Sebagai salah satu solusi untuk keberlangsungan pendidikan di masa pandemic adalah dengan melaksanakan pembelajaran daring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Sihotang, 2022).

Pembelajaran ini memanfaatkan teknologi untuk memulai sebuah pembelajaran yang diharapkan berjalan dengan baik. Akan tetapi, tidak seperti yang di harapkan (Nurjannah, 2022). Kebanyakan siswa menyalahgunakan teknologi tersebut untuk hal-hal yang tidak ada sangkutannya dengan pembelajaran, sehingga efek negatifnya kurangnya interaksi siswa dengan guru, dan merasa bosan dalam saat mengikuti pembelajaran serta terhambatnya proses pendidikan yang menjadi bagian terpenting dalam proses pembentukan karakter siswa (Zakaria, 2022).

Data dari situs resmi menurut Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Selasa 31 Agustus 2021 mengenai "Indeks Karakter Siswa Menurun Refleksi Pembelajaran pada Masa Pandemi" yaitu:



Gambar Grafik 1 Survei karakter Siswa

Sumber: (kemenag.go.id)

Berdasarkan grafik 1.2, hasil survei karakter siswa rata-rata angka indeks menurun dibandingkan hasil indeks tahun sebelumnya. Indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52, turun dua point dari angka indikatif 71,41. Penyebab penurunan angka indeks ini diduga kuat karena efek pandemi. Karena memang pelaksanaan survei karakter dilakukan di tengah suasana dunia pendidikan sedang menghadapi Pandemi. Suasana ini sejak awal diduga akan memengaruhi tingkat indeks karakter peserta didik tahun ini. Penyebab utama turunnya indeks karakter siswa seperti yang sudah diduga karena sistem pembelajaran daring yang saat ini dijalankan sebagai solusi pendidikan di tengah Pandemi (Kemenag, 2021).

Pembelajaran daring sejak awal memang diragukan keberhasilannya. Ada beberapa tingkat literasi digital siswa yang masih rendah, faktor kompetensi pendidik (guru) dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem daring juga masih kesulitan. Akibatnya secara akumulatif hasil pembelajaran dan karakter siswa mengalami penurunan (Murtadlo, 2021).

Hal ini perlu mendapatkan perhatian semua pihak mengingat pembelajaran *daring* mulai dipahami sebagai model pembelajaran di masa pandemi, tetapi juga menjadi model alternatif pembelajaran ke depan. Jangan sampai penggunaan kemajuan dunia digital mengabaikan pendidikan karakter siswa (Kemenag, 2021). Hal tersebut dapat memicu baik atau tidaknya kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi (Pangastutik, 2022).

Hasil observasi awal kepada beberapa siswa mengenai disiplin masuk pada pembelajaran *daring* yakni siswa menganggap seolah-olah masa pandemi ini sebagai masa libur untuk mereka, sehingga mereka menghabiskan lebih banyak waktu bermain bersama teman-temannya dibandingkan belajar. Dan ketika diberi tugas oleh guru, orang tua siswa harus bersusah payah untuk memanggil anak-anaknya yang sedang asik bermain untuk mengerjakan tugas. Padahal kedisiplinan belajar yang ditanamkan di sekolah diharap dapat membentuk siswa yang disiplin, baik itu disiplin dalam mengerjakan tugas, mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah, disiplin belajar di sekolah, maupun disiplin belajar di rumah (Misnawati, 2022).

Masalah kedisiplinan siswa menurut Windah (2022) berupa perilaku negatif dan menyimpang, yakni melanggar tata tertib sekolah, yang bertentangan dengan tujuan, visi, dan misi sekolah, menunjukkan bahwa masih ada aturan yang harus lebih diperhatikan pelaksanaannya. Selain itu, beberapa orang tua belum mampu sepenuhnya dalam mengawasi dan memperhatikan anaknya, terutama dalam hal kedisiplinan (Pangastutik, STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI MABUNG 2 BARON NGANJUK, 2022) .

Berdasarkan hasil survai yang peneliti lakukan di SMP Pasundan 3 Cimahi pasca pandemi masalah kedisiplinan siswa masih belum meningkat. Hal ini dibuktikan masih adanya siswa yang berpakaian tidak sesuai aturan sekolah dan jam pelajaran, yang datang terlambat masuk kelas, yang ngobrol saat guru mengajar, aturan dan sanksi bagi siswa yang melanggar belum ditegakan oleh pada umumnya guru dan bahkan masih ada siswa yang bolos sekolah. Jika diprosentasikan pelanggaran-pelanggaran tersebut pada siswa kelas VII, VIII, dan IX adalah 30% sd 55%.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang tepat adalah mengembangkan karakter disiplin baik oleh Guru di sekolah dan orang tua di rumah, karena tanpa adanya kedisiplinan yang baik, kegiatan belajar di kelas akan kurang kondusif. Kedisiplinan berkontribusi terhadap ketentraman kegiatan pembelajaran, dapat mewujudkan harapan orang tua siswa yang dibiasakan penanaman kedisiplinan, norma, nilai kehidupan agar siswa menjadi individu yang tertib dan disiplin. Serta kedisiplinan sebagai pengahantar menuju kesuksesan siswa baik dalam belajar maupun masa depannya.

METODE

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan maksud untuk mendapatkan keleluasaan dalam mendekati permasalahan dan kontruksi data yang ditemukan secara ilmiah (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menyajikan fakta yang ada dan diperkuat dengan bukti relevan. Subyek yang di gunakan peneliti ini yaitu Kepala sekolah, Guru, dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis data berdasarkan Miles dan Huberman. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pembelajaran pada masa pandemi dan permasalahannya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMP Pasundan 3 Cimahi, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran ada masa pandemi menggunakan aplikasi *google classroom*, grup *whatsapp*, dan *google classroom* karena memudahkan guru untuk menilai tugas peserta didik secara langsung. Hal ini menuntun guru untuk belajar. Sejalan dengan pendapat RA salah seorang guru, narasumber dari siswa dengan inisial GR, IN, AP, AF, YI, IK, RR dan NH mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang sering dipakai guru yaitu menggunakan aplikasi *google classroom* salah satunya untuk mengumpulkan hasil tugas yang sudah dikerjakan, namun dalam pengumpulan tugas sering terjadi kendala yang menghambat

antara lain *loading* karena signal dan kuota yang terbatas karena pada umumnya mereka belum memiliki *wiffi* di rumah. Selanjutnya RA menjelaskan pembelajaran pada masa daring sering terjadi beberapa kendala yang mengatakan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *online* yang menghambat keberlangsungan pembelajaran yakni ketersediaan sarana berbasis teknologi dan cara pengoperasiannya, selain signal dan kuota karena pada saat itu belum ada *wiffi*. Sejalan dengan pendapat RA narasumber GR, IN, AP, AF, YI, RR dan NH selaku siswa-siswi Pasundan 3 Cimahi mengungkapkan bahwa kendala yang sering terjadi saat pembelajaran daring yakni pendampingan orang tua di rumah dan kepemilikan HP masih berebutan dengan adik atau kakak yang sama-sama melaksanakan pembelajaran daring di rumah. Selain itu HP rusak sehingga materi yang tertinggal.

2. Bagaimana guru merancang pembelajaran agar mengembangkan karakter disiplin siswa

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, dalam penyusunan RPP guru menyisipkan nilai karakter disiplin yang seperti pada kegiatan pendahuluan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menyisipkan nilai karakter disiplin biasanya lima menit sebelum pembelajaran peserta didik harus sudah ada di kelas, kemudian guru melakukan pengkondisian kelas dengan memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk merapikan pakaian, merapihkan tempat duduk masing-masing. Rencana yang sudah di ajarkan dalam mengembangkan karakter disiplin dengan selalu menekankan pada anak agar selalu disiplin bukan hanya di kelas saja melainkan di lingkungan sekolah. Selanjutnya menurut MM selaku Kepala Sekolah menjelaskan ada program Forum *In House Training* (IHT) sebagai upaya pelatihan internal sekolah untuk meningkatkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Pendidik untuk para guru dengan tujuan membekali bagaimana pendekatan yang baik kepada siswa serta bagaimana membuat

administrasi sekolah yang benar serta bagaimana peserta didik mengembangkan kedisiplinan tidak hanya melalui di kelas bisa melalui ekstrakurikuler, karena mereka dibina untuk menjadi siswa yang mempunyai disiplin yang tinggi.

3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin pasca pandemi

Upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin dengan melakukan melakukan pembiasaan yang ada di SMP Pasundan 3 Cimahi, yakni dengan melaksanakan kegiatan diantaranya literasi, mengikutsertakan siswa nya sebelum pembelajaran dengan melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu, lalu ikut senam pagi di hari Jumat, Bersama-sama mengikuti solat dzuhur berjamaah. Menurut MM, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah pembiasaan ini digalakkan mulai tahun tahun 2022 karena menurutnya bahwa sekolah bukan hanya berperan sebatas mendidik siswanya agar menjadi manusia pandai, tetapi juga membina karakter siswa agar mampu diterima dan membawa manfaat bagi lingkungan masyarakat di mana mereka berada. Pendapat Kepala Sekolah dan guru meskipun pembiasaan namun masih ada peserta didik yang melanggar dan tidak mengikuti pembiasaan diberikan sanksi misalnya membersihkan halaman sekolah sebelum masuk ke kelas. Menurut siswa yang disebutkan inisialnya di atas, hasil wawancara alasan mereka tidak mengikuti pembiasaan karena malas, dan jenuh, malas ketika mengikuti pembiasaan, dan telat mengikuti pembiasaan karena alasan bangun tidur siang karena gadang. Sedangkan menurut IN AF IK dan NH menjelaskan bahwa selaku peserta didik harus mengikuti pembiasaan karena diwajibkan dan harus mengisi daftar kehadiran ketika mengikuti pembiasaan, dengan begitu jika kita mengikuti pembiasaan dapat mengurangi nilai tambah yang diberikan guru.

Solusi agar peserta didik mengikuti pembiasaan di sekolah dengan memberikan nilai-nilai yang positif kepada peserta didik dan selalu memperingatkan dan mengingatkan agar selalu mengikuti pembiasaan di sekolah sehingga dengan diadakannya pembiasaan di sekolah karakter disiplin peserta didik dapat meningkat. Tujuan metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari

2. Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pasca Pandemi

Faktor penghambat yang mempengaruhi pelanggaran disiplin yaitu salah satu faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelanggaran disiplin sekolah berasal dari siswa itu sendiri. Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri siswa yakni biasanya dipengaruhi oleh lingkungan rumah, lingkungan di luar sekolah yakni pengaruh teman sebaya. Menurut MM permasalahan yang dihadapi pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Pasundan 3 Cimahi adalah secara emosi personal baik siswa maupun orang tua ada tekanan kepada pihak sekolah. Cara siswa menyampaikan kepada orang tuanya merupakan salah satu kendala bagi sekolah dan guru, dan hal ini berakibat fatal bagi keberlangsungan sekolah jika tidak dihadapi dengan kepala dingin. Untuk meningkatkan disiplin anak maka diperlukannya tindakan baik oleh sekolah, guru, siswa, dan orang tua agar kedisiplinan di SMP Pasundan 3 Cimahi meningkat. Hasil ketika anak

itu meningkat atau tidak dilihat ketika sudah lulus dari sekolah ini apa yang mereka dapatkan apakah nilainya lebih baik dan disiplinnya baik, respon yang diterima selama ini ketika sudah melanjutkan ke jenjang SMA kelak sebagai didikan ketika masa SMP mempunyai kedisiplinan yang baik.

Pembahasan

Sehubungan dengan gambaran pembelajaran daring di SMP Pasundan 3 Kota Cimahi adalah sebagai berikut. Pembelajaran pada masa pandemi dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran *online* adalah sistem pembelajaran yang tidak memiliki pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan siswa. Namun sistem pembelajaran daring ini dinilai kurang efektif salah satunya yaitu terhadap pembelajaran di SMP Pasundan 3 Cimahi. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut (Firman & Wahyu, 2020) bahwa pembelajaran online dengan menggunakan jaringan internet, seperti melalui *whatsapp*, email, dan lain sebagainya harus dikuasai oleh guru.

Faktor yang dominan sehubungan dengan kendala yang dialami siswa yaitu terbatasnya fasilitas *handphone*, terbatasnya akses internet, dan beberapa siswa tidak memiliki *handphone* atau berebut dengan keluarga lainnya yang juga memakainya, sehingga siswa tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran online dan harus mengerjakan PR secara *offline* di sekolah atau mengambil tugas di rumah guru terdekat (Erliska Pranandari, 2022). Pembelajaran daring sering ditemukannya beberapa kendala yang menghambat keberlangsungan pembelajaran dimulai, kendala yang sering terjadi yakni signal dan kuota.

Menurut Yoga (2022) Fasilitas yang tidak memadai juga akan menjadi hambatan untuk peserta didik contohnya sinyal yang tidak bagus, kuota terbatas dan juga *handphone* yang tidak mendukung aplikasi-aplikasi terkini. Hal ini adalah hambatan yang biasanya ditemui dalam melaksanakan pembelajaran daring, akibatnya peserta didik kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Siswa akan dihadapkan dengan sistem *online* yang pembelajarannya hanya akan berupa teori saja. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, peserta didik dapat melakukan praktik, berkomunikasi secara langsung dengan guru. Pembelajaran daring ini akan menyebabkan peserta didik mengalami keterlambatan dalam memahami pembelajaran, karena daya serap yang dimiliki peserta didik berbeda-beda.

Guru merancang pembelajaran agar karakter disiplin peserta didik meningkat pasca pandemi ditunjukkan dengan Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran (Fachri, 2020).

Perencanaan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan oleh guru, telah menyisipkan karakter disiplin sebelum memulai proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Fathurrahman (2015)

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter terutama disiplin serta penggunaan metode yang mendorong pembentukan karakter siswa, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut menjadi salah satu strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP dan metode yang digunakan guru sudah sesuai dengan strategi tersebut. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin pasca pandemic adalah dengan mendorong siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan di sekolah sebelum pembelajaran di mulai setiap harinya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Vitalis (2022), ada banyak strategi yang dapat diupayakan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. upaya melalui proses penguatan pengetahuan tentang disiplin (mengajarkan), upaya melalui keteladanan, melalui pembiasaan, penegakan disiplin, bimbingan, *reward* dan *punishment*, serta pengawasan dan monitoring.

Di dalam proses pembelajaran di kelas karakter disiplin selalu diterapkan oleh guru kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama di dalam kelas. Contohnya seperti, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, dan memeriksa perlengkapan belajar siswa. Selanjutnya apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah maupun peraturan di dalam kelas maka akan diberikan hukuman/sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar dan memberikan pelajaran kepada siswa lainnya. Kemudian, apabila ada siswa yang menunjukkan kedisiplinan maka guru dapat memberikan penghargaan atau reward sebagai umpan balik atas perilakunya. Pemberian reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan para siswa (Raihan, 2019; Rizkita & Saputra, 2020). Hal ini di perkuat oleh pendapat peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan punishment dan reward harus dilakukan agar siswa menghargai waktu, mematuhi semua peraturan, dan menunjukkan moral yang baik kepada orang tua, guru, dan masyarakat (Akmaluddin, 2019) dan (Fadilah, 2021).

Pendapat Slameto (2016) bahwa kedisiplinan sangat penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan yang teratur maupun ketertiban di manapun berada. Begitu pula seorang peserta didik, sangat penting untuk berkedisiplinan baik di sekolah, belajar di rumah, mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib yang ada dan sebagainya, sehingga dengan adanya kedisiplinan maka peserta didik dapat tertib dimanapun. Karena kedisiplinan berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.

Faktor penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pasca pandemi menurut Hilmawan (2021) dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berfokus pada kemampuan dari diri sendiri yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang antara lain pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta pengaruh pola pikir. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan lainnya seperti ketersediaan sarana dan prasarana berbasis teknologi dan juga pendampingan orangtua dalam belajar di rumah.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut guru bimbingan konseling, faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin sekolah berasal dari siswa yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian, yang berasal dari keluarga disharmonis, yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk di sekolah, yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru-guru, yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri, yang suka melanggar tata tertib sekolah, yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya, yang datang ke sekolah dengan terpaksa,

Faktor Eksternal yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa berasal dari luar diri siswa yaitu bisa datang dari guru, seperti aktivitas yang kurang tepat, kata guru yang menyindir dan menyakitkan, rasa ingin ditakuti dan disegani, kurang dapat mengendalikan diri, suka mempergunjingkan siswanya, dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan, gagal menjelaskan pelajaran dengan menarik perhatian, memberi tugas terlalu banyak dan berat, kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut dan tidak mampu menguasai.

Berasal dari lingkungan seperti siswa yang lahir dari keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak permasalahan, keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah, lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota, pasar, pertokoan, pabrik, bengkel dan rumah sakit, manajemen sekolah yang kurang baik, lingkungan bergaul siswa yang kurang baik. Faktor eksternal yang paling banyak pelanggaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan materi penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penguatan disiplin siswa SMP Pasundan 3 Cimahi adalah penyusunan kurikulum dan perangkat yang memuat nilai-nilai karakter disiplin, pendekatan nilai dengan memberi contoh dan membimbing siswa, menggambar, membuat aturan tertulis dan tidak tertulis, menerapkan klarifikasi nilai melalui hukuman dan penghargaan, dan menyesuaikan siswa dengan rutinitas sehari-hari, aktivitas mingguan, aktivitas spontan, dan aktivitas terstruktur. Strategi seorang guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain bimbingan kepala sekolah, dukungan orang tua siswa, keterlibatan guru, dan harga diri siswa. Sedangkan faktor pencegahannya adalah harga diri siswa, faktor keluarga, dan faktor lingkungan.

Saran ditujukan kepada pihak sekolah harus menyiapkan sarana dan prasarana berbasis teknologi, aturan yang tegas jelas di sekolah dan beserta penegakkannya kepada siswa, guru banyak berlatih mengenai bahan ajar berbasis teknologi tidak pada saat pandemi saja tetapi di saat sekarang sudah terlepas dari masa pembelajaran daring, dan siswa mendapat kan punishmen dan reward sesuai dengan yang sudah tertera dalam komitmen sekolah dengan orang tua di awal tahun ajaran di sosialisasikan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini banyak kekurangannya, maka dari itu untuk peneliti yang akan datang bisa mengembangkan penelitiannya setelah pembelajaran tatap muka

berlangsung lama, bagaimana karakter disiplin siswa setelah upaya guru dan sekolah berbenah diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail Lutfi, B. S. (2019). Learning Museum of State University of Malang. *1st International Conference on Social Knowledge Sciences and Education (ICSKSE 2018)*, 55-57.
- Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022*, 5150 - 5161.
- Nurjannah. (2022). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Volume 3 No. 1 (2022)*, 85.
- Zakaria, A. M. (2022). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Volume 3 No. 1*, 84.
- Kemenag. (2021, Agustus Selasa). Indeks Karakter Siswa Menurun Refleksi Pembelajaran pada Masa Pandemi. *Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama*.
- Murtadlo, m. (2021, agustus selasa). Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi.
- Pangastutik, W. (2022). STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI MABUNG 2 BARON NGANJUK. *PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya*, 360-370.
- Misnawati, N. R. (2022). Tingkat Sikap Disiplin Siswa Pada Masa Pandemi Ditinjau Dari Jenis Kelamin . *Psychocentrum Review (2022),4(1)*, 118-124, 119.
- Pangastutik, W. (2022). STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN DARING DI SD NEGERI MABUNG 2 BARON NGANJUK. *JPGSD, Volume 10 Nomor 2 Tahun 2022*, 360 – 370, 362.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Erliska Pranandari, d. (2022). nalisis Pembelajaran IPS Daring Pada Pandemi Covid-19 Di SDN 008 Rambah Samo. *DE_ JOURNAL (Dharmas Education Journal)* , Vol. 3 No. 1 Juni (2022), 39-44 .
- Fachri. (2020). PERENCANAAN PENGAJARAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN. *Artikel Ilmiah*.
- Vitalis Tarsan, H. S. (2022). UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA . *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1,* 2746 - 1505.
- Akmaluddin, A. &. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal Of Education Science, 5 (2)*, 1-19. doi:<https://doi.org/10.3314/jes.v5i2.467>
- Fadilah, S. N. (2021). Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education, 2(1)*, 87–100. doi: <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1>
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Hilmawan, M. R. (2021). FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN : PEMBAWAAN, KESADARAN, MINAT DAN MOTIVASI,

- SERTA POLA PIKIR. *jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial Volume 2, Issue 2*.
- Yuliana, Y. (2020). Corona Virus diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literature. *Wellness ad Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., . . . Feng, Z. (2020). Early Transmission Dynamic in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia. *The New England Journal of Medicine*, 1(1), 1-9.
- Zheng, J. (2020). SARS-CoV-2:an Emerging Coronavirus that Cause a Global Threat. *International Jurnal of Biological Science*, 16(10), 1678-1685.
- Infeksi Emerging*. (2020, July 26). (Kementrian Kesehatan RI) Retrieved July 26, 2020, from <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-26-juli-2020/#.XyJHeCgzbIW>
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 3(2), 11475-1156.
- Rusyan, T., Kusdinar, A., & Arifin, Z. (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., & Rofiq, Z. (2020). Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Tadris : Journal of Education and Teacher Training*, 5(1), 141-153.
- Tavukcu, T., Arap, I., & Özcan, D. (2011). General Overview on Distance Education Concept. *Procedia Social and Behavioral Science*. 15. Elsevier Ltd.
- Shahabadi, M. M., & Uplane, M. (2015). Synchronous and asynchronous e-learning styles and academic perfomance of e-learners. *Procedia Social and Behavioral Science*. 176, pp. 129-138. Elsevier Ltd.
- Sadeghi, M. (2019). A shift from Classroom to Distance Learning: Advantages and Limitations. *International Journal of Research in English Education*, 4(1), 80-88.
- Sandybayev, A. (2020). The Impact of E-Learning Technologies on Student's Motivation: Student Centered Interaction in Business Education. *International Journal of Research in Tourism and Hospitality*, 6(1), 16-24.
- Jingga, A. A., Mardiyana, M., & Triyanto, T. (2018). Pendekatan dan Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013 Revisi 2017 yang mendukung Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(3), 286-299.
- Baird, J.-A., Andrich, D., Hopfenbeck, T. N., & Stobart, G. (2017). Assessment and Learning: Fields apart? *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 24(3), 317-350.
- Alfian, A., Aminah, N. S., & Sarwanto, S. (2015). Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Kelas VII pada Materi Suhu dan Perubahannya. *Jurnal Inkuiri*, 4(3), 39-50.
- Taherdoost, H. (2016). Sampling Methods in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research. *International Journal of Academic Research in Management*, 5(2), 18-27.
- Prem, K., Liu, Y., Russell, T. W., Kucharski, A. J., Eggo, R. M., & Davies, N. (2020). The Effect of Control Strategies to Reduce Social Mixing on Outcomes of the COVID-19 epidemic in Wuhan, China : a modelling study. *Lancet Public Health*, 5(5), 1-10.

- Hatip, A. (2020). The Transformation Of Learning During Covid-19 Pandemic Towards the New Normal Era. *International Webinar on Education 2020*, (pp. 18-28).
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297-302.
- Aalaei, S., Ahmadi, M. A., & Aalaei, A. (2016). A Comparison of Multiple-Choice and Essay Questions In The Evaluation of Dental Students. *International Journal of Advanced Biotechnology and Research*, 7(5), 1674-1680.
- Tozoglu, D., Tozoglu, M. D., Gurses, A., & Dogar, C. (2004). The students' perceptions: Essay Versus Multiple-choice Type Exams. *Journal of Baltic Science Education*, 2(6), 52-59.
- Badami, R., Vaezmousavi, M., Wulf, G., & Namazizadeh, M. (2011). Feedback After Good Versus Poor Trials Affects Intrinsic. *Physical Education, Recreation and Dance*, 82(2), 360-364.
- Gon, S., & Rawekar, A. (2017). Effectivity of E-Learning trough Whatsapp as a Teaching Learning Tool. *MVP Journal of Medical Science*, 4(1), 19-25.
- Barhoumi, C. (2015). The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221-238.
- Amry, A. B. (2014). The Impact of Whatsapp Mobile Social Learning on The Achievement and Attitudes of Female Students Compared with Face to Face Learnin. *European Scientific Journal*, 10(22), 116-136.
- Rahman, F., Khalil, J. K., Jumani, N. B., Ajmal, M., Malik, S., & Sharif, M. (2011). Impact of Discussion Method on Students Performance. *International Journal of Business and Social Science*, 2(7), 84-94.
- Aji, B. S., & Winarno, M. E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1449-1463.
- Wasino. (2013). Indonesia: From Pluralism to Multiculturalism. *Paramita*, 23(2), 148-155.
- Purwasito, A. (2003). *Komunikas Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Muthoifin. (2015). Pemikiran Pendidikan Multikultural Ki Hadjar Dewantara. *Intizar*, 21(2), 299-320.
- Rumapea, M. E. (2014). Makna Pendidikan Multikultural bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 13-20.
- Banks, J. A. (2007). *Education Citizens in A Multicultural Society* (2nd ed.). New York: Teachers Collage Press.
- Masunah, J. (2011). Konsep dan Praktik Pendidikan Multikultural di Amerika Serikat dan Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4), 298-306.
- Arifin, A. H. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 1(1), 72-82.
- Kamal, M. (2013). Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk. *Jurnal Al-Ta'lim*, 451-458.
- Mania, S. (2010). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 13(1), 78-91.
- Sutjipto. (2017). Implementasi Kurikulum Multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 1-21.

- Jauhari, M. I. (2017). Taksonomi Bloom dan Implementasi Kurikulum Berbasis Multikultural. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(1), 234-253.
- Su'udiah, F. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan*, 1744-1748.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Shobirin, M. (2016). *Konsep Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Intan Chandra, N. S. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455-461.
- Rusman. (2011). *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anindya, E. F. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 238-245.
- Martha, Z. D. (2018). E-Book Berbasis Mobile Learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 109-114.
- Puspita, G. A. (2018). Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pebaca E-book Melalui Aplikasi Ipusnas. *Jurnal Kajian Pustaka dan Informasi*, 13-19.
- Rina Tiya Lestari, E. P. (2018). E-book Interaktif. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 71-76.
- Rosida, N. F. (2017). Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar E-Book Interaktif dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(1), 35-45.
- Rahardjo, B. (2002, May 21). *Rancangan ABC E-Book*. Retrieved from Budi Insan: <http://budi.insan.co.id/articles/ebook.pdf>.
- Syifa, L. (2019). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 538-544.
- Tilaar, H. (2004). *Multikulturalisme*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Trisna, G. A. (2017). Pengembangan Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 107-112.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suandito, B. (2017). Bukti Informal Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 13.
- Zaenal, A. (2017). Variasi Pembelajaran Matematika Di sekolah Rumah Bagi Para Homeschooler. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(2), 157-161.
- Hendriana, d. (2019). *Pembelajaran Inovatif matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sulfemi, & W. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*. Bogor: STKIP Muhammadiyah.
- Aji W., S. B. (2019). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN PROSES SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SD N TINGKIR TENGAH 02. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 47-52.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hasbullah. (2014). *Media Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Savitra Collage.
- Asrul, A. (2020). Pembelajaran Inovatif pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Bunaya*, 137-150.
- Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053-1062.

- Septy, L. (2015). Pengembangan Media Komik Pada Materi Peluang Kelas VIII. *Jurnal Dedaktik Matematika. 2 (2)*, 16-26.
- Suparman, M. A. (2012). *Desain instruksional modern*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmat, M. (2022). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Volume 3 No. 1 (2022)*, 84.